

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari permasalahan yang dikemukakan pada pendahuluan dan setelah melakukan pembahasan dan analisis, dapat disimpulkan:

1. Dari berbagai konsep yang ditawarkan Imam Nawawi mengenai etika peserta didik dapat disederhanakan menjadi 2 bagian, yaitu:

a. Etika Personal Peserta Didik

Etika personal merupakan etika yang berkaitan dengan pribadi peserta didik dalam belajar. Secara garis besar pemikiran Imam Nawawi mengenai etika personal peserta didik adalah mengenai konsentrasi belajar, menyucikan hati, dan komitmen belajar.

b. Etika Sosial Peserta Didik

Dalam proses belajar, peserta didik tidak hanya melibatkan dirinya sendiri melainkan juga terlibat dengan orang lain yang ada dalam lingkungan belajar. Dalam hal ini, Imam Nawawi merumuskan beberapa etika sosial dalam belajar (menghafal Al-Qur'an) menjadi dua bagian yaitu:

- 1) kewajiban terhadap pendidik yang meliputi bersifat rendah hati, seleksi memilih pendidik, mencari waktu luang guru, memasuki ruang/majlis pendidik dalam keadaan sifat-sifat sempurna, menunggu kehadiran guru dengan belajar, mengucapkan salam, menyikapi kesalahan pendidik secara etis.
- 2) kewajiban terhadap teman belajar yang meliputi:
 - a) Hendaklah peserta didik bersifat lemah lembut terhadap teman dan siapa saja yang ada didekatnya.
 - b) Peserta didik tidak boleh melangkahi bahu peserta didik lainnya ketika telat datang. Hendaklah dia duduk dibagian belakang sehingga tidak mengganggu temannya, kecuali pendidik mengizinkan untuk duduk dibagian depan.

- c) Janganlah peserta didik menggeser tempat duduk temannya untuk ditempati yang menyebabkan temannya berdiri dari tempat tersebut.
- d) Diantara teman-teman yang sudah berkumpul untuk mengantri menyetorkan hafalan Al-Qur'annya, peserta didik tidak boleh duduk ditengah mereka.
- e) Janganlah duduk diantara dua teman tanpa izin keduanya karena itu akan mengganggu kenyamanan mereka dan terlihat kurang sopan. Melainkan jika keduanya mempersilahkan untuk duduk disampingnya.
- f) Tidak boleh mengutamakan temannya pada waktu gilirannya menyetorkan hafalan. Hal itu dikarenakan belajar merupakan ibadah dan dalam hal ibadah tidak boleh mengutamakan orang lain dan sebaliknya jika mengenai kesenangan nafsu atau kemaksiatan maka diperbolehkan. Namun jika pendidik yang menghendaki agar temannya bisa mengambil gilirannya maka itu diperbolehkan.
- g) Tidak boleh merasa iri atas nikmat atau karunia yang telah diberikan Allah kepada orang lain khususnya teman-temannya. Hal ini sudah diterangkan oleh Imam Nawawi pada awal pasal mengenai membersihkan hati dari kotoran-kotoran dosa. Sifat iri merupakan salah satu bentuk akhlak tercela yang harus dijauhi atau dihilangkan sebab akan menghalangi ilmu masuk ke dalam hati peserta didik.
- h) Tidak boleh membanggakan diri atas apa yang dikaruniakan Allah kepadanya. Apa yang telah dimiliki oleh peserta didik bukanlah apa yang telah diciptakan sendiri olehnya melainkan diciptakan oleh Allah yang diamanahkan kepadanya. Oleh karena itu, tidak seharusnya peserta didik membanggakan apa yang diperolehnya atau apa yang dimilikinya.

2. Aplikasi etika peserta didik yang dipaparkan Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* yakni mengenai memasuki majlis pendidik dengan sifat-sifat yang sempurna, menunggu kehadiran pendidik dengan belajar, dan mengucapkan salam. Etika memasuki majlis pendidik yakni hendaklah peserta didik memperhatikan kebersihan jasmani dan rohaninya. Etika menunggu kehadiran pendidik adalah dengan mempergunakan waktunya untuk belajar dalam artian membaca ayat yang ingin disetorkan berulang-ulang agar sudah siap jika menyetorkan. Mengenai etika mengucapkan salam, Imam Nawawi menekankan kepada peserta didik agar mengucapkan salam kepada peserta didik lainnya dan mengkhususkan salam kepada pendidik. Namun konsep ini kurang relevan jika diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an sekarang ini, karena akan mengganggu konsentrasi pendidik dan peserta didik.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang perlu penulis sampaikan untuk mengakhiri skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan Islam dalam bidang Al-Qur'an khususnya dalam etika menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik.
2. Agar segenap civitas akademik khususnya peserta didik mempergunakan butir-butir etika peserta didik yang dirumuskan Imam Nawawi sebagai pedoman dalam berperilaku dan bertindak dalam masa belajar dan lebih luas bisa beretika baik ketika di lingkungan masyarakat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menggunakan karya ini sebagai rujukan untuk mengkaji lebih dalam pemikiran Imam Nawawi dalam bidang kajian Al-Qur'an. Orientasi penelitian yang masih bersifat teoritik, membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pemikiran Imam Nawawi tentang etika menghafal Al-Qur'an dalam sudut pandang implementasi.